

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Keadaan sosial ekonomi saling berkaitan satu dengan lainnya. Penghasilan rendah menyebabkan keluarga kurang stabil. Kebutuhan dasar manusia seperti: pakaian, makanan, perumahan, kesehatan dan pendidikan kurang terpenuhi dan anak kurang perawatan semestinya. Masalah sosial ekonomi sangat mendukung keberhasilan dari cita-cita pendidikan, (Martin, S. 1981).

Pada umumnya keluarga yang banyak anak terdapat tingkat sosial ekonomi yang rendah, orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anaknya dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membiayai anak-anaknya sampai ke Perguruan tinggi. Orang tua yang tingkat sosial ekonominya rendah, biasanya tidak memperhitungkan faktor-faktor tersebut ketika menentukan jumlah anak yang tidak dikehendaki.

Ketidaksamaan dalam kesempatan menikmati pendidikan mencerminkan ketimpangan sosial, perbedaan gizi, kesehatan, kehidupan dan latar pendidikan orang tua. Adanya perbedaan antara berbagai kelompok menurut pekerjaan dalam masyarakat dapat dilihat dari perbandingan antara pekerjaan terlatih dan tidak terlatih. Adanya perbandingan antara anak-anak yang mengecap pendidikan dengan tidak mengecap pendidikan. Perbedaan pendapatan antara yang pendidikan tinggi dengan pendidikan rendah, (Louis, 1981).

Rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai pada tingkat kelanjutan akan mengakibatkan rendahnya kualitas SDM dan rendahnya tingkat upah atau gaji buruh di Indonesia yang kebanyakan tidak lebih dari US \$ 1 perhatian dengan 8 jam bekerja. Dengan demikian kalangan karyawan tersebut kurang memperhatikan masa depan anak-anaknya, terutama pendidikannya, (Siregar, H.A.S, 1984).

Oleh karena itu sangat besar manfaatnya dalam penanggulangan peningkatan angkatan kerja yang tumbuh dengan pesat dan dalam jumlah yang besar. Tetapi dalam peningkatan produksi dan hasil dari perusahaan telah diusahakan agar peningkatan pendapatan karyawan dapat diwujudkan